BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik. Sesuai dengan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 (Ayat 1) Bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pentingnya arti pendidikan menuntut guru untuk lebih bertanggungjawab dalam proses pembelajaran di kelas sehingga terjadi peningkatan pada pengetahuan dan keterampilan siswa.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sangat berperan banyak dalam mencerdaskan bangsa, dengan sumber daya manusia (SDM) yang cerdas maka secara otomatis kemajuan suatu bangsa akan semakin cepat. Pendidikan dasar khususnya pendidikan pada sekolah dasar

(SD) sangat menentukan langkah kedepan seseorang dalam melanjutkan jenjang pendidikannya. Pada saat ini di sekolah dasar mulai menerapkan pembelajaran tematik yang pembelajarannya merujuk pada penggabungan beberapa mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan tersebut, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Hal itu sesuai dengan pendapat Piaget (dalam Sudiatmaja, 2008: 54) bahwa anak usia 7 – 11 tahun atau usia sekolah dasar masih berada dalam cara berfikir yang logis akan segala sesuatu yang ditemuinya.

Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar, menjadikan siswa dapat belajar dari pengalaman maupun lingkungan sekitar. Upaya untuk menunjang tercapainya pembelajaran tematik tersebut harus didukung dengan suasana pembelajaran yang kondusif dan mendukung. Suasana pembelajaran yang diciptakan guru di dalam kelas sangat menentukan akan keberhasilan tercapainya tujuan suatu pembelajaran. Agar pembelajaran tematik dapat berjalan sesuai yang diharapkan maka dibutuhkan suatu pendekatan yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tematik dan sesuai. Pendekatan *Scientific* adalah konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah.

Kemendikbud (2013) mengungkapkan pendekatan *Scientific* merujuk pada teknik-teknik investigasi atas fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Scientific*

haruslah menyentuk tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan proses pembelajaran yang seperti itu, diharapkan siswa dapat kreatif, inovatif, produktif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan perkembangan keterampilan.

Menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dibutuhkan suatu penilaian yang tidak hanya menilai ranah pengetahuan saja melainkan menilai dari segi proses pembelajaran juga. Dalam hal ini dirasa penilaian autentik tepat untuk dapat menilai ketiga aspek di atas. Sejalan dengan hal tersebut Kemendikbud (2013: 246), mengungkapkan penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Lebih lanjut Mueller (dalam Nurgiantoro, 2011: 23), penilaian autentik merupakan suatu bentuk tugas yang menghendaki pembelajar untuk menunjukkan kinerja di dunia nyata secara bermakna yang merupakan penerapan esensi pengetahuan atau keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 20 Januari 2014 kelas IV B SD Negeri 01 Metro Barat ditemukan hasil belajar siswa kurang maksimal. Hal itu terlihat dari nilai siswa yang telah tuntas mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu ≥ 66 untuk aspek sikap 50%, aspek pengetahuan 56,33% dan aspek keterampilan 54,16%. Presentase capaian ini masih dibawah ketuntasan belajar secara klasikal yaitu $\geq 75\%$. Mulyasa (2013: 131) mengatakan dari segi hasil pembentukan kompetensi dan karakter pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan perilaku positif pada seluruh siswa sekurang-kurangnya 75%.

Rendahnya hasil belajar itu dikarenakan beberapa kekurangan dalam pembelajaran, diantaranya guru masih belum optimal dalam menerapkan variasi model pembelajaran, belum optimal dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, masih terlihatnya pergantian dari mata pelajaran satu ke mata pelajaran lain, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga hal tersebut berpengaruh pada proses dan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran ditemukan beberapa masalah siswa antara lain : kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan pelajaran, sikap siswa dalam bekerja sama ketika pembelajaran kelompok belum terlihat, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, terlihat dari sedikitnya siswa yang bertanya dari materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik di kelas IV B SD Negeri 01 Metro Barat belum berlangsung seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan dan perubahan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dan dicapai secara maksimal. Untuk dapat mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut, hendaknya guru dapat mengubah model pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Winataputra (2008: 1.40) kegiatan pembelajaran seharusnya mengacu pada penggunaan model, pendekatan, strategi, dan media dalam rangka membangun proses belajar dengan membahas materi dan pengalaman belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Adapun salah satu model pembelajaran yang sejalan dengan pendekatan *Scientific* serta yang dapat

mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2010: 241) menyatakan PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Lebih lanjut, menurut Mi1kelayu (mi1kelayu.blogspot, 2014) model PBL memiliki kelebihan diantaranya mendorong kerjasama dalam menyelesaikan tugas, mendorong siswa melakukan pengamatan dan dialog dengan orang lain, dan membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri. Sehingga dengan penerapan model PBL pada penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamiludin (2010) yang menyimpulkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka, peneliti merasa perlu untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul: Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV B SD Negeri 01 Metro Barat. Penelitian ini akan dilaksanakan pada pembelajaran tematik khususnya pada tema tempat tinggalku sub tema keunikan daerah tempat tinggalku.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Guru masih belum optimal dalam menerapkan variasi model pembelajaran
2. Masih terlihatnya pergantian dari mata pelajaran satu ke mata pelajaran lain
3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran
4. Guru masih belum optimal melaksanakan pembelajaran tematik
5. Siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran
6. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
7. Siswa kurang bekerja sama dalam pembelajaran kelompok
8. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran kelas IV B SD Negeri 01 Metro Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian adalah “Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar melalui model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV B SD Negeri 01 Metro Barat?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dengan penerapan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV B SD Negeri 01 Metro Barat.

E. Manfaat penelitian

Adapun penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi siswa

Meningkatnya semangat belajar siswa karena adanya inovasi pembelajaran sehingga diharapkan hasil belajar siswa dari segala aspek dapat meningkat.

2. Bagi guru

Bertambahnya wawasan guru dalam menerapkan model *problem based learning* dalam pembelajaran tematik sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan profesionalitas guru.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan inovasi pembelajaran guna mengoptimalkan ketercapaian tujuan dalam proses pembelajaran.

4. Keilmuan ke PGSD-an

Memberi sumbangan pada perkembangan ilmu pendidikan khususnya bidang ke SD-an dengan penerapan model-model pembelajaran untuk meningkatkan proses dan hasil belajar di kelas.